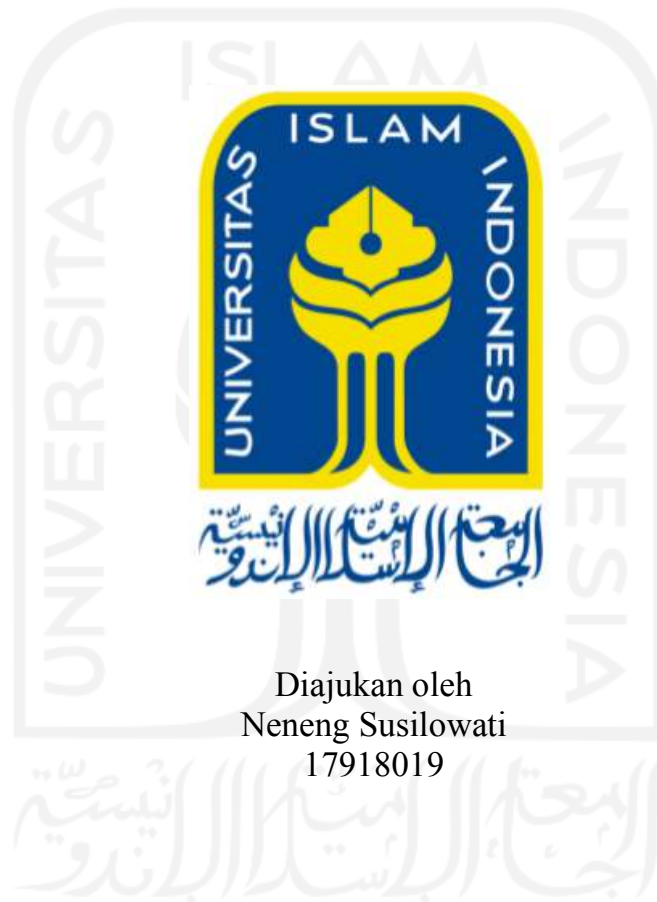


**PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI
TERHADAP PEMBAYARAN ZIS PADA BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
TAHUN 2013-2017**

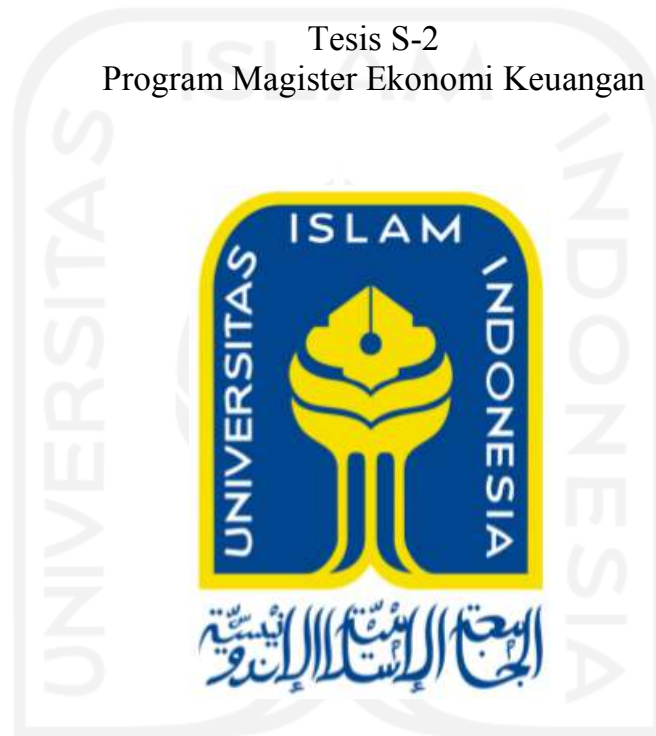


Diajukan oleh
Neneng Susilowati
17918019

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
JULI 2020**

**PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI
TERHADAP PEMBAYARAN ZIS PADA BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS)
TAHUN 2013-2017**

Tesis S-2
Program Magister Ekonomi Keuangan



Diajukan oleh
Neneng Susilowati
17918019

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
JULI 2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

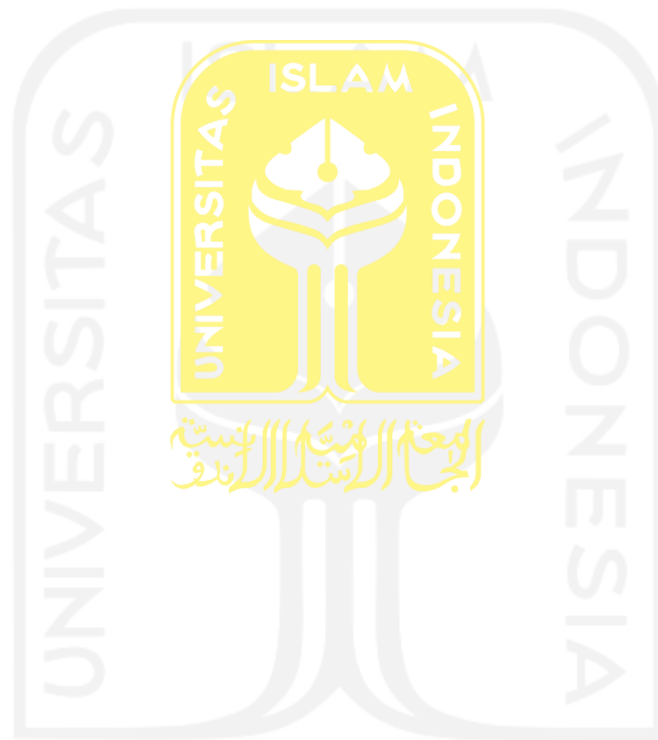
Yogyakarta, 20 Oktober 2020

Penulis,



Neneng Susilowati

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 20 Oktober 2020

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

NENENG SUSILOWATI

No. Mhs. : 17918019

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBAYARAN ZIS PADA
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) TAHUN 2013-2017**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

Penguji II



Drs. Akhsyim Affandi, MA., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,




Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. *Shalawat* serta salam penulis haturkan kepada *uswatun khasanah* Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai Rahmatan lil 'alamiin.

Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Pembayaran ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional Tahun 2013-2017”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Pasca Sarjana pada program studi Magister Ekonomi dan Keuangan Islam di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, hidayah serta anugerah-Nya kepada penulis.
2. Bapak Sunardi dan Ibu Katiyem, selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis.
3. Aditiya Luqman Hakim SE.,M.Sc, selaku suami penulis tesis ini, terima kasih sudah selalu sabar mendengarkan cerita penulis dalam

menulis tesis serta memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penulisan tesis.

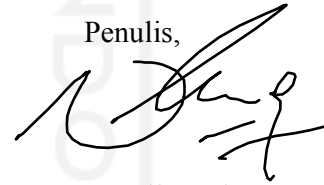
4. Sripur Waning Kasih, S.Ag dan Evi Fitriana, S.Pd selaku kakak dan adik yang memberikan semangat dan bersama-sama dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Muthohar dan Ibu Martinah, selaku mertua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis.
6. Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini, terima kasih telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis.
7. Teman-teman seperjuangan Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi Keuangan angkatan 15 yang memberikan semangat dan bersama-sama menyelesaikan penulisan tesis.
8. Nur Andriyani, S.E., M.E, Ana Rahmawati Wibowo, S.E., M.E dan Fiqih Maysaroh, S.Pd., S.S., M.Pd. selaku sahabat seperjuangan penulis yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis.
9. Keluarga Besar Pesantren Mahasiswa K.H. Ahmad Dahlan (PERSADA) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang memberikan kesempatan berbagi pengalaman dengan mahasiswa UAD sehingga memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.

10. Keluarga Besar Lazismu D.I.Yogyakarta yang memberikan pengalaman dalam bersosial dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan tesis.

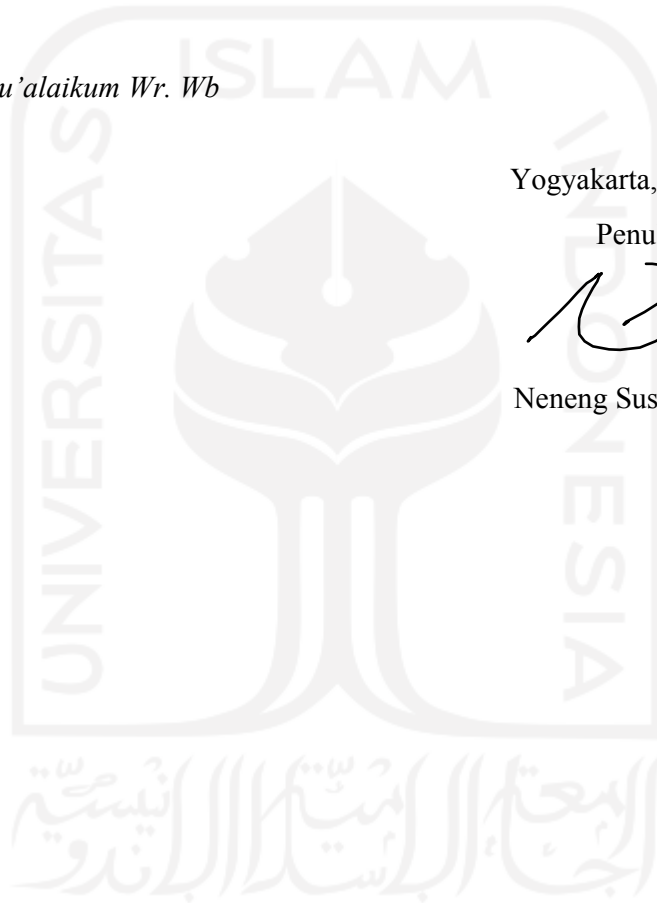
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Oktober 2020

Penulis,



Neneng Susilowati

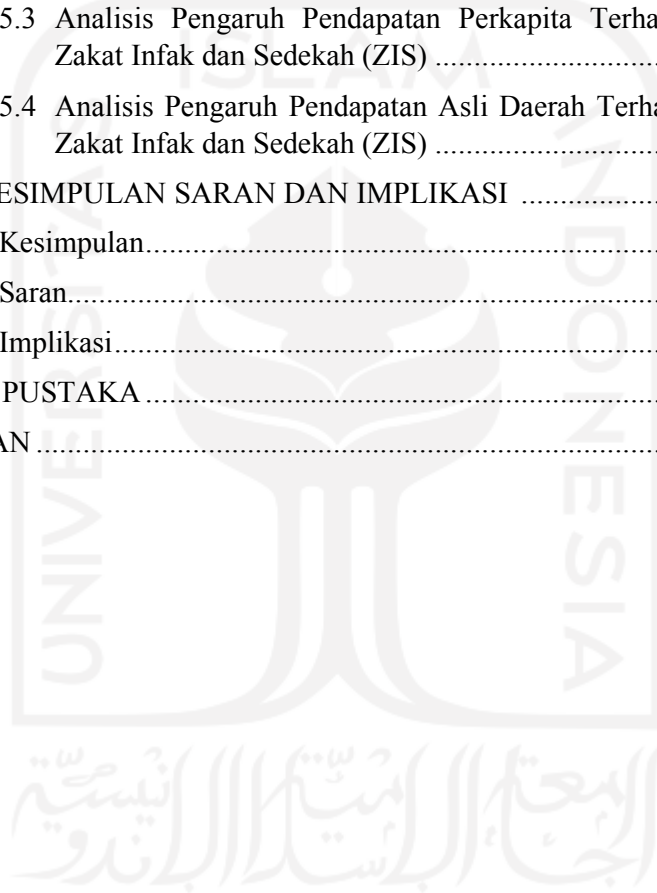


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Filantropi	8
2.1.2 Filantropi Islam	9
2.1.3 Zakat, Infak dan Sedekah	9
2.1.4 Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	15
2.1.5 Indikator Makroekonomi	19
2.2 Kerangka Teori	25
2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembayaran ZIS	26
2.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pembayaran ZIS	26
2.2.3 Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembayaran ZIS	27
2.3 Penelitian Terdahulu	27
2.3.1 Penelitian Terdahulu Variabel Inflasi	27

2.3.2	Penelitian Terdahulu Variabel Indeks Pembangunan Manusia.....	29
2.3.3	Penelitian Terdahulu Variabel Pendapatan Perkapita.....	30
2.3.4	Penelitian Terdahulu Variabel Pendapatan Asli Daerah.....	31
2.4	Kerangka Pemikiran.....	31
2.5	Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.2.1	Inflasi	35
3.2.2	Pendapatan Perkapita.....	35
3.2.3	Indeks Pembangunan Manusia.....	36
3.2.4	Pendapatan Asli Daerah.....	36
3.2.5	Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah.....	36
3.3	Metode Analisis Penelitian.....	36
3.3.1	Regresi Data Panel.....	36
3.3.2	Model Regresi Data Panel.....	37
3.4	Model Penelitian.....	38
3.5	Uji Statistik.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.2	Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	44
4.2.1	Hasil Estimasi Metode <i>Pooled Ordinary Least Square</i> (PLS).....	44
4.2.2	Hasil Estimasi Metode <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	45
4.2.3	Hasil Estimasi Metode <i>Generalized Least Square</i> (GLS)	47
4.2.4	Perbandingan Hasil Estimasi Metode <i>Fixed</i> dan <i>Random Effect Model</i>	48
4.3	Pemilihan Model.....	49
4.3.1	<i>Likelihood Ratio Test</i> (<i>Chow Test</i>)	49
4.3.2	Uji <i>Hausman</i>	50
4.4	Hasil Uji Statistik.....	51
4.4.1	Uji t Statistik.....	51
4.4.2	Uji F Statistik.....	52

4.4.3 Koefisien Determinasi	53
4.4.4 Interpretasi Hasil.....	53
4.5 Analisis Ekonomi.....	55
4.5.1 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS).....	55
4.5.2 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)	56
4.5.3 Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)	57
4.5.4 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)	58
BAB V KESIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
5.3 Implikasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan ZIS di Indonesia	2
Tabel 1.2 Perkembangan IPM di Indonesia	3
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model	45
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	47
Tabel 4.5 Hasil Perbandingan Fixed dan Random Model	48
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i>	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Hasuman	50
Tabel 4.8 Uji t statistik.....	51
Tabel 4.9 Uji F Statistik.....	52
Tabel 4.10 Konstanta antar daerah	55
Tabel 4.11 Hubungan variabel independen terhadap dependen.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Inflasi 2009-2018	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0.1 Rekap Data Penelitian.....	68
---	----



ABSTRAK

Zakat, Infak dan Sedekah merupakan salah satu instrumen dalam Islam yang dapat mengatasi kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, BAZNAS, dan Bank Indonesia dari tahun 2013-2017 serta mencakup 28 provinsi di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan indeks pembangunan manusia, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

Kata Kunci : Pembayaran ZIS, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Pendapatan Perkapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro & Smith, 2011). Pemberantasan kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi di setiap negara berkembang termasuk Indonesia.

Perangkat Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) digunakan sebagai salah satu instrument Islam yang dianggap dapat membantu mengatasi kemiskinan. Pengaruh membayar ZIS yang signifikan juga diduga berdampak pada rasa empati kepada fakir miskin serta aksi proaktif untuk kepentingan umat. Indonesia memiliki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat swasta skala Nasional.

BAZNAS merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Program penyaluran dana ZIS BAZNAS digunakan dalam membantu mengatasi kemiskinan.

Perkembangan penghimpunan zakat, infak dan sedekah (ZIS) dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan seperti dalam *Outlook Zakat Indonesia 2018* pada tabel 1.1.

Tabel 0.1
Penghimpunan ZIS di Indonesia

Tahun	Penghimpunan Dana ZIS	Persentase Kenaikan
2013	Rp. 2.700.047.400.000	22%
2014	Rp. 3.299.935.800.000	22%
2015	Rp. 3.653.273.250.292	10%
2016	Rp. 5.017.293.126.951	37%
2017	Rp. 6.224.371.269.471	24%

Sumber : *Outlook* BAZNAS 2018

Berdasarkan tabel 1.1 Penghimpunan ZIS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dikarenakan peningkatan dalam pengelolaan badan atau lembaga ZIS dan kesadaran masyarakat dalam membayar ZIS walaupun ditinjau dari persentase kenaikan mengalami fluktuasi.

Kondisi ekonomi secara tidak langsung dapat mempengaruhi penerimaan dana zakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia inflasi di Indonesia tahun 2009-2018 mengalami fluktuasi, data sebagai berikut :



Gambar 0.1 Data Inflasi 2009-2018

Berdasarkan gambar 1.1 kondisi inflasi di Indonesia menurut Boediono (1998) berada pada kondisi inflasi ringan (<10%). Inflasi ringan

tidak begitu mengganggu dalam perekonomian karena harga-harganya hanya mengalami kenaikan secara umum, tetapi inflasi ringan tidak boleh diabaikan karena akan berdampak pada daya beli masyarakat yang berkurang. Masyarakat hanya memprioritaskan pendapatan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan kemampuan membayar ZIS berkurang pada mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyani et al., (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap penerimaan ZIS.

Perkembangan pembangunan manusia dari 189 negara diseluruh dunia yang dicatat oleh UNDP, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai 0,649 atau peringkat ke 6 se-ASEAN. Capaian pada tahun 2017 pembangunan manusia masih berstatus sedang. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebagaimana dalam tabel 1.2.

Tabel 0.2
Perkembangan IPM di Indonesia

Negara	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	67,7	68,31	68,9	69,55	70,18	70,81

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.2 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia telah mencapai 70,81. Badan Pusat Statistik membagi status pembangunan manusia berdasarkan capaian IPM yang diklasifikasi menjadi 4 golongan. Capaian IPM pada tahun 2017

masuk dalam status tinggi sebesar 70,81 atau $70 \leq \text{IPM} < 80$. Nilai IPM yang semakin tinggi akan bisa mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Hal tersebut memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan.

Pendapatan perkapita sangat mempengaruhi masyarakat dalam membayar zakat. Ketika pendapatan masyarakat mengalami peningkatan maka akan meningkatkan kualitas hidup dalam memenuhi kebutuhannya. Selain dapat memenuhi kebutuhannya, masyarakat juga memiliki kemampuan dalam membayar ZIS. Hasil penelitian yang dilakukan Desky, (2016) bahwa secara simultan faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah, peran ulama dan kredibilitas lembaga amil zakat berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi membayar zakat.

Variabel pendapatan asli daerah dapat mempengaruhi pembayaran ZIS. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam distribusinya terdapat alokasi untuk bantuan sosial yang tujuannya untuk mengurangi kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Besarnya PAD sesuai dengan besarnya pendapatan asli daerah yang diterima oleh pemerintah. Hal ini bersamaan dengan distribusi Zakat Infak dan Sedekah dapat dialokasikan untuk bantuan sosial dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan variabel inflasi, indeks pembangunan

manusia, dan pendapatan perkapita, dimana variabel indeks pembangunan manusia masih jarang digunakan untuk variabel independen terhadap pembayaran zakat. Selain itu metode analisis yang dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan data panel sedangkan penelitian sebelumnya antara lain Afendi (2018) dengan metode regresi linier berganda, Hariyani et al., (2018) menggunakan metode VECM, Desky (2016) menggunakan metode regresi linier berganda, Saadillah et al., (2019) menggunakan metode VAR.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka yang menjadi fokus penelitian adalah analisis pengaruh indikator makroekonomi terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Indikator makroekonomi yang mempengaruhi pembayaran ZIS meliputi inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini bermaksud mengkaji:

- a. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)?
- b. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)?
- c. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)?

- d. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
- b. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
- c. Menganalisis pendapatan perkapita terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
- d. Menganalisis pendapatan asli daerah terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang pengaruh indikator makroekonomi terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
- b. Bahan masukan kepada Pengelola Zakat dalam menentukan kebijakan penghimpunan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dengan melihat variabel-variabel makroekonomi.
- c. Bahan Pembuktian kepada Akademisi bahwa apakah terdapat pengaruh variabel makroekonomi terhadap pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II : Kajian Pustaka

Pada Bab ini menguraikan mengenai kerangka teori, penerapan teori, hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada Bab ini akan memaparkan tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab IV: Pembahasan

Pada Bab ini akan menjelaskan dan menguraikan analisis masalah, pembuktian hipotesis dan pembahasan penyelesaian masalah.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada Bab ini akan menjabarkan kesimpulan dan saran-saran tentang hal-hal yang relevan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Filantropi

Pengertian filantropi (*philanthropy*) secara etimologis adalah kedermawan, kemurahan atau sumbangan sosial. Filantropi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia), yang secara hafiah bermakna sebagai konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan (*service*) dan asosiasi (*association*) dengan suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi cinta (Kholis, Sobaya, Andriansyah, & Iqbal, 2013). Filantropi juga dapat diartikan kepedulian seseorang/ sekelompok orang lain berlandaskan kecintaan pada sesama manusia, akan tetapi falsafah filantropi tidak selalu mempunyai kesamaan makna antara satu budaya dan budaya lain. Contohnya makna filantropi dalam tradisi Cina, menurut Andrew Ho, adalah *compassionate good work*/ sikap baik yang dilatarbelakangi oleh rasa kasihan/ simpati. Makna ini berbeda dari konsep Barat yang diartikan *love of mankind* atau perasaan cinta kepada umat manusia.

Tujuan filantropi dimaknai sebagai gerakan menciptakan kebaikan atau kesejahteraan bersama dan dampak yang diharapkan dalam sebuah gerakan dalam pengertian “kerelaan” dan “kedermawan” adalah terciptanya perubahan kolektif dari sebuah komunitas (Latief, 2013). Menurut Payton & Moody, (2008) mengilustrasikan pentingnya filantropi sama pentingnya dengan hukum kedokteran. Filantropi merepresentasikan

aksi-aksi kolektif masyarakat dalam upaya untuk menyelesaikan kehidupan bermasyarakat seperti kemiskinan, perwujudan kesejahteraan publik dan penguatan demokrasi.

2.1.2 Filantropi Islam

Filantropi Islam secara normatif sudah terumuskan dalam berbagai sumber Islam, terutama dalam Al-Quran dan Sunnah. Dua tipe bentuk kedermawanan yang berkembang dalam tradisi Islam yaitu kedermawanan yang bersifat wajib bagi setiap Muslim dalam bentuk pembayaran zakat dan kedermawanan tidak wajib tetapi setiap Muslim dianjurkan untuk menunaikan seperti Infak, sedekah dan wakaf (Latief, 2017).

Dasar utama filantropi Islam yang bersumber dari Alqur'an adalah Q.S Al-Ma'un ayat 1-7. Dalam surah tersebut terdapat salah satu makna orang yang mendustakan agama adalah tidak menyatuni anak yatim, ini dimaksud adanya konsep social keagamaan yang kemudian memunculkan untuk berzakat.

2.1.3 Zakat, Infak dan Sedekah

Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan zakat dari segi bahasa berarti bersih, suci, berkah dan berkembang.

2.1.3.1 Dasar Hukum Zakat

Dasar Hukum Zakat dalam Al-Qur'an dan Hadits antara lain :

1. Q.S. At-Taubah Ayat 103

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kami membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

2. Q.S. Al-Baqarah Ayat 110

“Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat dan apa-apa yang kamu usahakan....”

3. Rasulullah SAW bersabda :

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir diantara mereka” Muttafa alaihi dan Bukhari.

2.1.3.2 Syarat-syarat Bagi Orang Wajib Zakat

1. Mukim dan Muslim

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam, oleh karenanya hanya diwajibkan kepada orang mukim dan muslim

2. Berakal

Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan berzakat. Kewajiban zakat hartanya dibebankan kepada walinya.

3. Memiliki Harta yang mencapai nisab

2.1.3.3 Macam-macam Zakat

Zakat terbagi menjadi dua antara lain:

1. Zakat Fitrah atau Zakat Nafs (Jiwa)

Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan suci Ramadhan. Besar Zakat Setara dengan 2.5 Kg makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan.

2. Zakat Maal (Harta)

Maal (harta) menurut bahasa ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya. Maal menurut syara' adalah segala yang dapat dipunyai (dikuasai) dan dapat dimanfaatkan. Macam-macam Harta yang wajib dizakati sebagai berikut:

a. Binatang Ternak

Binatang ternak telah dimiliki selama satu tahun, digembalakan, tidak dipekerjakan untuk kepentingan pemiliknya dan sudah mencapai nisab. Jumlah minimal nisab untuk unta 5 ekor, kambing/domba 40 ekor.

b. Harta Perniagaan

Harta Perniagaan yang dapat diperjualbelikan baik berupa barang seperti pakaian, hewan ternak, mobil, perhiasan dan lain-lain. Perniagaan dilakukan bisa

individu atau syirkah (perusahaan) seperti PT, CV, FIRMA dan lainnya. Zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5%

c. Hasil Pertanian

Hasil Pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis. Nisab hasil pertanian sebesar 5 waqs atau setara dengan 653 kg. Hasil pertanian, jika diairi dengan air hujan, sungai dan mata air maka kadar zakatnya 10 % sedangkan yang irigasi kadar zakatnya 5 %.

d. Hasil Tambang dan Kekayaan Laut

Hasil Tambang adalah sesuatu benda yang terdapat dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis.

e. Rikaz

Rikaz adalah harta terpendam dari zaman purbakala atau harta karun yang tidak ditemukan pemiliknya.

f. Emas dan perak/simpanan

Emas dan perak merupakan logam mulia yang memiliki dua fungsi selain tambang juga sering dijadikan perhiasan. Syariat Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang potensial. Oleh karenanya diwajibkan berzakat baik berupa uang, leburan logam, bejana, souvenir

dan lainnya. Nisab zakat emas adalah 20 dinar, setara dengan 85 gram emas. Jika perak 200 dirham atau setara dengan 595 gram.

2.1.3.4 ZIS Sebagai Bantuan Sosial

Pasal 45 Pemendagri No 13 Tahun 2006, menyatakan bahwa bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ritonga, 2014)

ZIS merupakan salah satu instrumen dalam Islam yang dianggap mampu membantu mengatasi kemiskinan. Distribusi zakat, Infak dan sedekah secara maksimal akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama kaum dhuafa.

Penelitian Mahalli, (2012) menyebutkan bahwa zakat ditinjau dari pendekatan etnis dan pemikiran rasional ekonomis adalah sebagai kebijaksanaan ekonomi yang dapat mengangkat derajat orang-orang miskin, sehingga dampak sosial diharapkan terwujud apabila dilakukan redistribusi kekayaan yang adil. Pendistribusian zakat Infak dan sedekah dapat dilakukan dalam bentuk program-program pemberdayaan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.

Menurut Musfiqoh, (2002) dalam penelitian Damanhur, (2016) pemberdayaan kegiatan zakat, Infak dan shodaqah merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta usaha untuk

mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap bantuan-bantuan masyarakat dari problem kemiskinan.

2.1.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran ZIS

Penelitian Daud, Ahamd, & Rahman, (2011) menyebutkan variabel yang mempengaruhi perilaku kepatuhan zakat adalah :

1. Pelaksanaan undang-undang
2. Komitmen kepada agama
3. Kepahaman/pengatahuan
4. Kemudahan mekanisme pembayaran
5. Kepercayaan kepada institusi
6. Persepsi terhadap sistem pajak
7. Lingkungan

Menurut Rizkia, Arfan, & Shabri, (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzaki Untuk Membayar Zakat Maal” dengan responden sebanyak 150 orang, menunjukkan bahwa secara parsial budaya, motivasi, regulasi dan pemahaman tentang zakat berpengaruh positif terhadap keputusan membayar zakat.

Menurut Beik & Alhasanah, (2012) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak” dengan responden sebanyak 100 orang melalui wawancara, menunjukkan

bahwa faktor keimanan, altruisme, kepuasan, pendidikan dan frekuensi infak mempengaruhi partisipasi rutin berinfaq sedangkan faktor pendidikan dan keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mempengaruhi pemilihan tempat membayar zakat.

Menurut Sapingi, Ahmad, & Mohamad, (2011) dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Akademik Membayar Zakat”, dengan hasil penelitian bahwa sikap dan kontrol perilaku yang dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dalam niat membayar zakat.

Penelitian Pratiwi, (2019), menjelaskan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah penghimpun dana ZIS sedangkan variabel nilai tukar, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah penghimpun dana ZIS di Indonesia.

Penelitian Saputri, (2019), hasil penelitiannya bahwa variabel distribusi pendapatan berpengaruh terhadap ZIS di Indonesia sedangkan variabel inflasi dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap ZIS di Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan pada variabel makroekonomi yang mempengaruhi pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Variabel makroekonomi meliputi inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah.

2.1.4 Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, Infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. BAZNAS memiliki jaringan yang luas meliputi 34 BAZNAS provinsi, 500 BAZNAS Kabupaten/Kota, 18 Lembaga Amil Zakat Nasional dan 19 Lembaga Zakat Internasional.

Undang-Undang No 23 tahun 2011 menyatakan bahwa BAZNAS sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama, sehingga pengelolaan zakat pada BAZNAS berasaskan syariat islam, kemanfaatan, kepastian hukum, keadilan, amanah terintegrasi dan akuntabilitas.

2.1.4.1 Visi dan Misi BAZNAS

VISI

Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia

MISI

1. Mengkoordinasikan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ dalam mencapai target-target nasional
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Nasional
3. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan social.
4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.

5. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat nasional.
6. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi umat.
7. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat dunia.
8. Mengarusutamakan zakat sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*.
9. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia.

Kebijakan Mutu BAZNAS adalah

1. Meningkatkan kesadaran berzakat sesuai syariah dan peraturan perundangan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
2. Memberikan layanan terbaik bagi muzaki dan mustahik.
3. Membuat program pendayagunaan zakat sesuai dengan syariah secara terencana, terukur dan berkesinambungan dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.
4. Membina, mengembangkan dan mengkoordinasikan BAZNAS provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ.
5. Mengembangkan sistem teknologi informasi yang handal untuk menyajikan data penerimaan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara nasional.

6. Mengembangkan manajemen yang professional, transparan dan akuntabel yang sesuai untuk lembaga keuangan syariah.
7. Membina dan mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja Islami
8. Mengembangkan model-model terbaik pengelolaan zakat yang dijadikan acuan dunia.

Tujuan Mutu BAZNAS

1. Mengoptimalkan penghimpunan ZIS dari Kementerian, lembaga, instansi pemerintah, BUMN, BUMD, perusahaan swasta dan masyarakat sesuai peraturan perundangan.
2. Mengoptimalkan program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dengan melibatkan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, LAZ dan berbagai institusi terkait untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
3. Memperkuat kapasitas, kapabilitas dan tata kelola BAZNAS dan LAZ
4. Memperkuat kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan Islam dan pihak-pihak lain yang relevan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZIS serta dakwah.
5. Membangun sistem manajemen BAZNAS yang kuat melalui penerapan standar operasional baku dan implementasi sistem online berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada semua aspek kerja.

6. Membangun sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah PSAK 109.
7. Menyiapkan sistem dan infrastruktur BAZNAS dan LAZ sebagai lembaga keuangan syariah di bawah pengawasan OJK
8. Mengembangkan sistem manajemen sumber daya insani yang adil, transparan dan memberdayakan.

2.1.5 Indikator Makroekonomi

Indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain inflasi, indeks pembangunan manusia dan pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah.

2.1.5.1 Inflasi

Secara sederhana Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Inflasi menurut Mankiw, (2007) adalah: gejala kenaikan harga barang –barang dalam suatu level harga tertentu yang mengakibatkan turunnya kekuatan nilai suatu mata uang. Sedangkan menurut Blanchard (2000), inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara umum dalam suatu level harga tertentu di dalam perekonomian dalam suatu periode tertentu. Inflasi biasanya menunjuk pada harga–harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga–harga lain (harga perdagangan besar,

upah, harga, aset, dan lain-lain). Biasanya dipresentasikan sebagai presentasi perubahan angka indeks.

Menurut Boediono, (1994) Inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus menerus. Lebih lanjut, Boediono (1998) menjelaskan Inflasi dapat dibedakan menjadi 4 macam antara lain :

1. Inflasi Ringan : $< 10\%$ per tahun
2. Inflasi Sedang : $10 - 30\%$ per tahun
3. Inflasi Berat : $30 - 100\%$ per tahun
4. Hiperinflasi : $\geq 100\%$ per tahun

Kenaikan harga suatu barang disebabkan berbagai factor. Menurut Nasution (2007) penyebab inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar daripada jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya produsen akan menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi. Sedangkan menurut Sukirno (2004) adalah kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab. Berdasarkan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibagi menjadi tiga bentuk sebagai berikut :

1. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi ini biasanya terjadi pada kondisi perekonomian yang berkembang dengan pesat, dimana kesempatan kerja yang tinggi

menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan berdampak pada pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

2. Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi ini juga terjadi pada kondisi perekonomian yang berkembang dengan pesat dimana ketika pengangguran sangat rendah. Ketika sebuah perusahaan memenuhi permintaan yang bertambah, perusahaan akan menaikkan produksi dan membayar gaji atau upah tenaga kerja lebih tinggi sehingga berdampak pada biaya produksi yang meningkat.

3. Inflasi Diimpor (*Imported Inflation*)

Inflasi yang bersumber pada kenaikan harga-harga barang yang diimpor, ketika harga barang-barang impor mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

2.1.5.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Indeks* (HDI). UNDP dan *Human Development Report*, (1993) menggunakan tiga indikator untuk mengukur HDI, yaitu:

1. Indeks Harapan Hidup (*longevity*)

Indikator penghitungan harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk (*infant mortality rate*).

2. Indeks pendidikan (*educational achievement*)

Diukur dengan dua indikator, yaitu angka melek huruf pada usia 15 tahun keatas (*adult literacy rate*) dan jumlah penduduk tahun rata-rata usia 25 tahun keatas yang masih bersekolah (*the mean years of schooling*).

3. Indeks hidup layak (*access to resource*)

Pengukuran dengan menggunakan indikator angka pengeluaran riil perkapita.

Bedasarkan nilai IPM, UNDP membagi status pembangunan manusia suatu negara atau wilayah ke dalam 3 golongan:

1. $IPM < 50$ (Rendah)
2. $50 < IPM < 80$ (Sedang/Menengah)
3. $IPM > 80$ (Tinggi)

IPM menunjukkan kesenjangan dalam pendapatan lebih besar daripada kesenjangan dalam indikator pembangunan yang lain, terutama dalam indikator kesehatan dan pendidikan (Todaro dan Smith, 2004). IPM juga menunjukkan bahwa pembangunan yang dimaksudkan adalah pembangunan manusia dalam arti luas, bukan hanya sekedar dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi. Kesehatan dan pendidikan bukan

hanya sebagai input fungsi produksi tetapi juga merupakan tujuan pembangunan yang fundamental.

Badan Pusat Statistik membagi status Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan capaian IPM diklasifikasikan menjadi empat kelompok:

1. $IPM < 60$ (Rendah)
2. $60 \leq IPM < 70$ (Sedang/Menengah)
3. $70 \leq IPM < 80$ (Tinggi)
4. $IPM \geq 80$

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah atau daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata. Tinggi rendahnya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk. Semakin tinggi IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan tinggi kemudian produktivitas yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya pendapatan, begitu pula sebaliknya.

2.1.5.3 Pendapatan Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama kurun waktu satu tahun tanpa memperhatikan pemilik kegiatan tersebut. PDRB per Kapita adalah Nilai Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah seluruh penduduk yang tinggal di daerah tersebut/ gambaran dari

rata-rata pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk selama jangka waktu satu tahun. Adanya peningkatan perekonomian dengan melambatnya perkembangan pertumbuhan penduduk, dapat berdampak terjadinya peningkatan PDRB perkapita. PDRB Perkapita diperoleh dari PDRB dibagi dengan penduduk pertengahan tahun. Jadi besarnya PDRB Perkapita tersebut sangat dipengaruhi oleh kedua variabel di atas.

Data PDRB bermanfaat untuk mengetahui tingkat produk yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi, besarnya laju pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian selama satu periode tertentu di suatu daerah. PDRB atas dasar konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa, harga pada satu tahun tertentu dihitung sebagai tahun dasar perhitungan.

2.1.5.4 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Badan Pusat Statistik, (2016), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari retribusi daerah, pajak daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan hasil perusahaan milik daerah, dan lain-lain dari pendapatan asli daerah yang sah.

Pajak Daerah adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan

oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Diantara penerimaan pajak daerah adalah bea balik nama kendaraan bermotor, pajak kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain.

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah yang dilakukan karena suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah daerah secara langsung dan nyata kepada pembayar. Retribusi daerah antara lain pengujian kendaraan bermotor, pelayanan kesehatan, pengujian kapal perikanan, pemakaian kekayaan daerah penggantian biaya cetak peta, pasar grosir dan atau pertokoan, penjualan produksi daerah, ijin trayek, ijin peruntukan penggunaan tanah, dan lain-lain.

Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terdiri dari bagian laba lembaga keuangan bank, bagian laba lembaga keuangan non bank, bagian laba Perusahaan Daerah Air Minum, bagian laba perusahaan milik daerah lainnya, dan bagian laba atas penyertaan modal atau investasi yang dilakukan kepada pihak ketiga.

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah merupakan pendapatan daerah yang meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan dan/ atau pengadaan barang dan/ jasa oleh daerah.

2.2 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan variabel inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Perkapita.

2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembayaran ZIS

Hubungan Inflasi terhadap pembayaran ZIS memiliki pengaruh negatif terhadap pembayaran ZIS. Jika harga barang naik maka menyebabkan ketidakmampuan masyarakat dalam membeli barang atau kualitas hidup menurun, terutama bagi masyarakat yang memiliki pendapatan tetap sehingga ada kemungkinan masyarakat menurun dalam membayar zakat. Menurut hasil penelitian Afendi (2018) Inflasi memiliki pengaruh negatif artinya bahwa ketika inflasi naik maka zakat yang terkumpul berkurang.

2.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pembayaran ZIS

Menurut Azam et al., (2014) sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan melalui pendidikan dan teknologi. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas kinerja dalam memproduksi barang dan jasa, sehingga produksi meningkat dan pendapatan bertambah. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dan memiliki kemampuan dalam membayar ZIS. Penelitian yang sama dilakukan Afifah (2017), bahwa terdapat hubungan yang positif indeks pembangunan manusia terhadap peningkatan jumlah penghimpun dana zakat.

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembayaran ZIS

Hubungan pendapatan perkapita terhadap pembayaran zakat memiliki pengaruh positif. Apabila di masyarakat memiliki pendapatan perkapita meningkat maka juga akan meningkatkan seseorang dalam membayar zakat yang sesuai dengan nisabnya. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desky (2016) yang berjudul Aktor Determinan Motivasi Membayar Zakat bahwa harta kekayaan atau pendapatan berpengaruh positif terhadap motivasi membayar zakat dan besarnya nilai zakat. Jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi maka akan memotivasi untuk membayar zakat.

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Penelitian Terdahulu Variabel Inflasi

Penelitian Afendi (2018) menguji dampak dari variabel makroekonomi terhadap jumlah penerimaan zakat. Variabel yang digunakan meliputi inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linies berganda dengan data penerimaan zakat di Baznas Pusat tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini adalah inflasi memiliki pengaruh negative dan signifikan, artinya kenaikan inflasi menyebabkan harga barang naik dan sehingga zakat yang terkumpul menjadi berkurang. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan, artinya apabila dolar meningkat dari nilai rupiah menyebabkan seseorang yang memiliki pendapatan dalam dolar akan kaya kemudian akan meningkatkan jumlah membayar zakat. Sedangkan harga emas berpengaruh negatif, artinya apabila harga emas mengalami kenaikan

umumnya dipengaruhi oleh terjadinya peningkatan inflasi yang menyebabkan harga barang naik

Penelitian Hariyani et al., (2018) membahas terkait gunjangan makroekonomi terhadap penerimaan ZIS. Variabel yang digunakan adalah ZIS, IPI dan Inflasi. Model penelitian ini menggunakan analisis *Vector Error Correction Model* (VECM), data ZIS yang digunakan dari Badan Amil Zakat Nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dalam jangka pendek dari uang yang beredar, IPI dan inflasi terhadap penerimaan ZIS. Namun, dalam jangka panjang uang beredar dan IPI berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan ZIS di BAZNAS Pusat. Sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan ZIS dalam Jangka Panjang.

Penelitian Ahmad (2011) menguji pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap besarnya jumlah zakat yang diterima. Variabel yang inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas. Model yang digunakan pengujian normalitas uji regresi linier, uji t, R² dan pengujian F dengan data LAZ Dompot Dhuafa tahun 1993-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan ketiga indikator tersebut perubahan berdampak signifikan terhadap total zakat yang dikumpulkan di Dompot Dhuafa.

Penelitian Dwitama & Widiastuti (2016) menguji pengaruh indikator makroekonomi, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap jumlah zakat yang terkumpul. Variabel yang digunakan adalah inflasi dan nilai tukar rupiah, model penelitian menggunakan model Analisis Linier

Berganda dengan data penelitian dari LAZ Dompot Dhuafa periode 1993-2013. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh tidak signifikan pada jumlah zakat. Hasil uji F menyatakan secara simultan nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah zakat.

Penelitian Novitasari & Rosyidi (2013) menguji jumlah dana zakat dan factor-faktor makroekonomi yang mempengaruhinya. Variabel yang digunakan zakat, inflasi, harga emas, jumlah uang beredar dan indeks produksi industri. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks produksi berpengaruh secara signifikan positif terhadap dana zakat, Jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan positif terhadap jumlah zakat.

Penelitian Saadillah et al., (2019) menganalisis dampak inflasi, suku bunga, dan indeks produksi industri (IPI) pada jumlah zakat di BAZNAS Pusat dari 2011 hingga 2017. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Vector Autoregression (VAR). Inflasi jangka panjang memiliki efek negatif yang signifikan terhadap penerimaan zakat.

2.3.2 Penelitian Terdahulu Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Penelitian Azam et al., (2014) berjudul *zakat and economic development : micro and macro level evidence from Pakistan*. Uji yang digunakan adalah OLS (Ordinari Least Square), 2SLS dan GMM. Hasil penelitian ini bahwa zakat memiliki dampak positif dan signifikan

terhadap pembangunan ekonomi baik di mikro maupun makro. Bukti mikro zakat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, bukti makro zakat juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Penelitian Rusmawati, (2019) berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Zakat Infak Dan Shodaqoh (ZIS) Di Indonesia tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan ZIS sedangkan variabel PDRB, UMR dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan.

2.3.3 Penelitian Terdahulu Variabel Pendapatan Perkapita

Penelitian Desky (2016) berjudul Analisis Faktor-Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat dengan menguji factor iman, pengetahuan zakat, harta kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah, peran ulama dan kredibilitas lembaga amil zakat berpengaruh terhadap motivasi membayar zakat. Menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan atau pendapatan, peran ulama dan kredibilitas lembaga amil zakat secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat, sedangkan faktor peran ulama memiliki positif namun tidak signifikan

terhadap motivasi membayar zakat. Secara simultan faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah, peran ulama dan kredibilitas lembaga amil zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat.

Penelitian Nasution (2017) berjudul pengaruh pendidikan, pendapatan dan kesadaran terhadap minat masyarakat membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kota Medan. Populasi terdiri dari 21 kecamatan dengan pengambilan sampel acak, uji yang digunakan adalah uji regresi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian bahwa pendapatan berpengaruh positif dalam minat masyarakat membayar zakat.

Penelitian Pristi & Setiawan (2018) menguji tentang pengaruh pendapatan terhadap intensi membayar zakat profesi studi kasus di kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap intensi membayar zakat profesi.

2.3.4 Penelitian Terdahulu Variabel Pendapatan Asli Daerah

Penelitian Suprianto, (2014) berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Bantuan Sosial di Kota Semarang”. Hasil Penelitian ini bahwa penghasilan asli daerah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap bantuan sosial di Pemerintahan Kota Semarang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel inflasi dapat mempengaruhi pembayaran ZIS. Ketika inflasi mengalami kenaikan atau penurunan maka akan mempengaruhi harga barang dan jasa. Inflasi mengalami kenaikan akan meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli

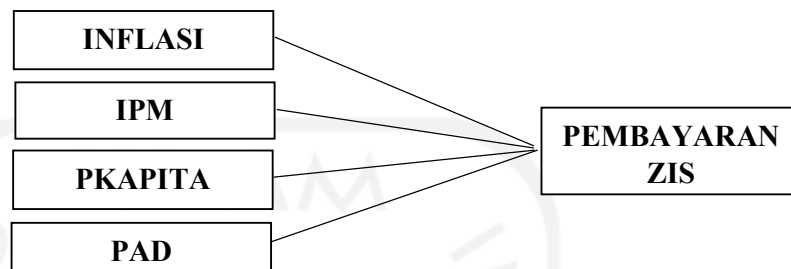
masyarakat. Pendapatan masyarakat hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan masyarakat membayar ZIS berkurang dan penerimaan ZIS menurun.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat mempengaruhi pembayaran ZIS. Ketika sumber daya manusia memiliki kualitas yang meningkat, maka akan mempengaruhi produktivitas dalam memproduksi barang dan jasa. Hal tersebut memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan. Apabila pendapatan masyarakat meningkat maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan mampu membayar zakat, Infak atau sedekah.

Variabel pendapatan perkapita dapat mempengaruhi pembayaran ZIS. Variabel pendapatan perkapita sangat mempengaruhi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Apabila pendapatan mengalami peningkatan maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan memiliki kemampuan untuk membayar Zakat, Infak atau Sedekah.

Variabel pendapatan asli daerah dapat mempengaruhi pembayaran ZIS. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam distribusinya terdapat alokasi untuk bantuan sosial yang tujuannya untuk mengurangi kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Besarnya PAD sesuai dengan besarnya pendapatan asli daerah yang diterima oleh pemerintah. Semakin besarnya PAD maka semakin besar kegiatan bantuan sosial. Hal ini bersamaan dengan distribusi Zakat Infak dan Sedekah dapat dialokasikan untuk bantuan sosial dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan

kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, maka PAD dapat berpengaruh terhadap Zakat. Dengan demikian kerangka penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui proses pengumpulan data sampai pada pengolahan data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap pembayaran ZIS

H2 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap pembayaran ZIS

H3 : Pendapatan Perkapita berpengaruh positif terhadap pembayaran

ZIS

H4 : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pembayaran ZIS



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, indeks pembangunan manusia (IPM), pendapatan perkapita, pendapatan asli daerah (PAD) dan jumlah zakat yang diterima. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Outlook Zakat Indonesia* Tahunan BAZNAS, dan Bank Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Periode pengamatan dari tahun 2013-2017, mencakup 28 provinsi di Indonesia karena keterbatasan data yang tersedia.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Data inflasi yang digunakan adalah inflasi secara umum. Variabel inflasi dinyatakan dalam satuan persentase (%).

3.2.2 Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan pembagian Nilai PDRB dengan jumlah seluruh penduduk yang tinggal di suatu wilayah dan daerah/ rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah atau daerah. Data pendapatan perkapita yang digunakan adalah data pendapatan perkapita setiap provinsi. Variabel ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

suatu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

3.2.4 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan yang diperoleh dari daerah berdasarkan undang-undang yang berlaku. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Variabel pendapatan asli daerah dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3.2.5 Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah

Pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Variabel pembayaran zakat dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.3 Metode Analisis Penelitian

3.3.1 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan model yang digunakan dalam metode analisis penelitian. Dua keuntungan dalam menggunakan data panel. Pertama, data panel adalah data gabungan dua data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, data panel dapat menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang dapat mengatasi

permasalahan yang ketika terdapat masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2018)

3.3.2 Model Regresi Data Panel

1. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Common Effect merupakan estimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS.

2. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Fixed Effect merupakan estimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki slope regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresi nya yang tetap dari waktu.

3. Model Random Effect (Random Effect Model/REM)

Random Effect merupakan estimasi data panel dengan menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar individual. Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, dan *intercept* tersebut bersifat random. Metode *generalized least square (GLS)* digunakan untuk mengestimasi model regresi ini.

Penelitian ini menggunakan tiga uji untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama Uji

Chow digunakan untuk memilih antara antara metode *Common Effect* dengan metode *Fixed Effect*. Kedua, Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Random Effect*. Terakhir, untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* digunakan uji *Hausman*.

3.4 Model Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah zakat, Infak dan sedekah yang diterima di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sedangkan variabel independen adalah inflasi, indeks pembangunan manusia dan pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah. Model penelitian sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Pembayaran Zakat

X₁ = Inflasi

X₂ = Indeks Pembangunan Manusia

X₃ = Pendapatan Perkapita

X₄ = Pendapatan Asli Daerah

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

i = Periode

t = Waktu

3.5 Uji Statistik

Untuk menganalisis variabel independen (Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah) di ekspektasikan dapat mempengaruhi variabel dependen (Pembayaran Zakat, Infak dan Sedekah), digunakan metode statistik signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

1. Uji t-Statistik

Uji t statistik atau juga disebut koefisien regresi secara parsial merupakan pengujian terhadap variabel independen yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh mempengaruhi variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dianggap tetap. Berikut hipotesis dalam uji t:

- Uji Hipotesis Positif

$H_0: \beta_i \leq 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen secara parsial

$H_1: \beta_i > 0$, variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen secara parsial

- Uji Hipotesis Negatif

$H_0: \beta_i \leq 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen secara parsial

$H_1: \beta_i < 0$, variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen secara parsial

Dalam pengujiannya, ketika *p-value* dari *t* hitung lebih kecil dari α (5%) maka menolak H_0 . Namun apabila *p-value* lebih besar dari α maka akan gagal menolak H_0 .

Berikut perhitungan untuk menemukan *t* hitung β_i dengan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_i}{se(\hat{\beta}_i)}$$

Keterangan:

β_i = Standar koefisien variabel

se = Standar eror variabel independen

2. Uji F-Statistik

Uji F atau yang disebut juga dengan koefisien regresi secara menyeluruh merupakan pengujian yang dilakukan terhadap semua variabel bebas atau independen untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis dalam uji F:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Dalam pengujiannya, ketika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka gagal menolak H_0 sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, ketika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka menolak H_0 sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen secara bersama-sama. Berikut perhitungan untuk menemukan F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R = Koefisien determinasi

n = Banyaknya observasi

k = Jumlah variabel independen

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu Inflasi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), Pendapatan Perkapita (X3) dan Pendapatan Asli Daerah dalam menerangkan variabel dependen yaitu pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS). Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan data penelitian dan hasil analisis mengenai pengaruh indikator makroekonomi terhadap pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2013-2017.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data panel. Data panel merupakan gabungan jenis data *cross section* dan *time series* dengan data sekunder yang diperoleh dari 28 provinsi di Indonesia pada kurun waktu tahun 2013-2017. Data sekunder yang digunakan inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita, pendapatan asli daerah dan jumlah penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dengan jumlah observasi sebanyak 140.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen meliputi inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah, sedangkan variabel dependen adalah jumlah penerimaan zakat, infak dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif

	ZIS	INFLASI	IPM	PKAPITA	PAD
Mean	12.164.227.975	5,3	69,70	46.622	4.380.659.857.471
Maximum	192.060.269.506	11,51	80,06	228.003	43.901.488.808.000
Minimum	300.000	0,64	63,76	12.379	11.833.885.000
Observations	140	140	140	140	140

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Hasil deskripsi statistik pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai penghimpunan zakat tertinggi yaitu sebesar Rp. 192.060.269.506,- di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 sedangkan yang terendah sebesar Rp. 300.000,- berada di provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013 dan untuk rata-rata dari penghimpunan zakat dari 28 provinsi se-Indonesia sebesar Rp. 12.164.227.975,-Nilai Indeks Pembangunan Manusia tertinggi yaitu sebesar 80,06 % di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 sedangkan Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang terendah sebesar 63,76 % berada di provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2013. Sedangkan untuk nilai rata – rata dari Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yaitu sebesar 69,70 % dari 28 provinsi yang ada di Indonesia.

Inflasi tertinggi yaitu sebesar 11,51% di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2014 sedangkan Inflasi yang terendah sebesar 0,64% berada di provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2013. Sedangkan untuk nilai rata – rata dari Inflasi di Indonesia yaitu sebesar 5,3 % dari 28 provinsi yang ada di Indonesia. Pendapatan Perkapita provinsi tertinggi Rp. 228.003,- berada di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 sedangkan terendah sebesar Rp. 12.379,- berada di provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013 dan untuk rata-rata dari Pendapatan Perkapita di Indonesia sebesar Rp. 46.662,- dari 28 provinsi di Indonesia. Pendapatan Asli Daerah tertinggi sebesar Rp. 43.901.488.808.000,- di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 sedangkan Pendapatan Asli Daerah terendah sebesar Rp. 11.833.885.000 di provinsi

Kalimantan Utara pada tahun 2014 dan untuk rata-rata dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp. 4.380.659.857.471,- dari 28 provinsi di Indonesia.

4.2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan tiga model pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan hasil regresi yang terbaik dalam penelitian, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

4.2.1 Hasil Estimasi Metode *Pooled Ordinary Least Square* (PLS)

Tabel 4.2
Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOGZIS
Method: Panel Least Squares
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.144618	4.276695	-1.904419	0.0590
INFLASI	-0.205745	0.055626	-3.698684	0.0003
IPM	0.068206	0.054426	1.253168	0.2123
LOGPKAPITA	0.747407	0.303646	2.461439	0.0151
LOGPAD	0.644611	0.128041	5.034395	0.0000
R-squared	0.389960	Mean dependent var		21.66367
Adjusted R-squared	0.371885	S.D. dependent var		2.165507
S.E. of regression	1.716245	Akaike info criterion		3.953215
Sum squared resid	397.6420	Schwarz criterion		4.058274
Log likelihood	-271.7251	Hannan-Quinn criter.		3.995908
F-statistic	21.57423	Durbin-Watson stat		1.296800
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.2 yang menunjukkan hasil regresi model *common effect* diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,389960; artinya bahwa sebanyak 38,99% variabel independen dapat menjelaskan

variabel dependen dan sisanya sebanyak 61,01% dijelaskan variabel di luar model. Didapatkan nilai koefisien masing-masing variabel independen dari hasil regresi diatas yaitu koefisien variabel inflasi sebesar -0,205745; koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,068206; dan koefisien variabel pendapatan perkapita sebesar 0,747407 dan variabel pendapatan asli daerah sebesar 0,644611.

4.2.2 Hasil Estimasi Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.3
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOGZIS

Method: Panel Least Squares

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-73.42567	16.85172	-4.357162	0.0000
INFLASI	-0.060520	0.063402	-0.954545	0.3419
IPM	-0.110118	0.392514	-0.280545	0.7796
LOGPKAPITA	9.203613	2.701125	3.407326	0.0009
LOGPAD	0.204917	0.355967	0.575664	0.5660

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.728958	Mean dependent var	21.66367
Adjusted R-squared	0.651158	S.D. dependent var	2.165507
S.E. of regression	1.279009	Akaike info criterion	3.527680
Sum squared resid	176.6734	Schwarz criterion	4.200056
Log likelihood	-214.9376	Hannan-Quinn criter.	3.800913
F-statistic	9.369731	Durbin-Watson stat	1.889634
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.3 yang menunjukkan hasil regresi model *fixed effet* diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,728958; artinya bahwa sebanyak 72,89% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebanyak 27,11% dijelaskan variabel di luar model. Didapatkan nilai koefisien masing-masing variabel independen dari hasil regresi diatas yaitu koefisien variabel inflasi sebesar -0,060520; koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar -0,110118; dan koefisien variabel pendapatan perkapita sebesar 9,203613 dan variabel pendapatan asli daerah sebesar 0,204917.

4.2.3 Hasil Estimasi Metode *Generalized Least Square* (GLS)

Tabel 4.4

Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOGZIS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/04/20 Time: 14:03
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 140
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.51097	5.725815	-2.010363	0.0464
INFLASI	-0.232653	0.045191	-5.148175	0.0000
IPM	0.126829	0.073893	1.716392	0.0884
LOGPKAPITA	1.055418	0.422309	2.499164	0.0136
LOGPAD	0.509266	0.164966	3.087100	0.0025
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.918617	0.3403
Idiosyncratic random			1.279009	0.6597
Weighted Statistics				
R-squared	0.372755	Mean dependent var	11.45082	
Adjusted R-squared	0.354170	S.D. dependent var	1.778002	
S.E. of regression	1.428865	Sum squared resid	275.6235	
F-statistic	20.05672	Durbin-Watson stat	1.681807	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.368176	Mean dependent var	21.66367	
Sum squared resid	411.8412	Durbin-Watson stat	1.220627	

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.4 yang menunjukkan hasil regresi model *random effect* diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,372755; artinya bahwa sebanyak 37,27% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebanyak 62,73% dijelaskan variabel di luar model. Didapatkan nilai koefisien masing-masing variabel independen dari hasil regresi diatas yaitu koefisien variabel inflasi sebesar -0,232653; koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,126829; dan koefisien variabel pendapatan perkapita sebesar 1.055418 dan variabel pendapatan asli daerah sebesar 0,509266.

4.2.4 Perbandingan Hasil Estimasi Metode *Fixed* dan *Random Effect Model*

Tabel 4.5

Hasil Perbandingan Estimasi *Fixed* dan *Random Effect Model*

Variabel	Fixed		Random	
	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
C	-73.42567	0.0000	-11.51097	0.0464
Inflasi	-0.060520	0.3419	-0.232653	0.0000
IPM	-0.110118	0.7796	0.126829	0.0884
LogPkapita	9.203613	0.0009	1.055418	0.0136
LogPAD	0.204917	0.5660	0.509266	0.0025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil regresi variabel inflasi dalam metode *fixed effect* negatif tidak signifikan $0,3419 > \alpha (5\%)$, sedangkan metode *random effect* positif signifikan $0,0000 < \alpha (5\%)$. Variabel IPM dalam metode *fixed effect* negatif tidak signifikan $0,7796 > \alpha (5\%)$, sedangkan metode *random effect* positif tidak signifikan $0,00884 > \alpha (5\%)$. Variabel Pendapatan Perkapita dalam metode *fixed effect* positif signifikan $0,0009 < \alpha (5\%)$ sedangkan metode *random effect* positif signifikan $0,0136 < \alpha (5\%)$. Variabel PAD dalam

metode *fixed effect* positif tidak signifikan $0,5660 > \alpha$ (5%), sedangkan metode *random effect* positif signifikan $0,0025 < \alpha$ (5%). Sehingga dalam metode *fixed effect* terdapat 1 variabel yang signifikan yaitu variabel pendapatan perkapita, sedangkan dalam metode *random effect* terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu variabel inflasi, pendapatan perkapita dan PAD.

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang baik antara model *common effect* atau *fixed effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *common effect*

H_a : Memilih model *fixed effect*

Apabila diketahui dari nilai F statistik atau chi-square memiliki nilai probabilitas $\leq \alpha$ tertentu, maka :

H_0 = ditolak ; H_a = diterima

Jika nilai dari probabilitas $\geq \alpha$ tertentu

H_0 = diterima ; H_a = ditolak

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.002873	(27,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.574921	27	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 8

. Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test maupun Chi-square signifikan dengan p-value $0,0000 \leq \alpha 5\%$, artinya bahwa menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik digunakan daripada model *Common Effects*. Sehingga metode estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects*

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang baik antara model *fixed effect* atau *random effect*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *random effect*

H_a : Memilih model *fixed effect*

Apabila diketahui dari nilai statistik Hausman memiliki nilai probabilitas $\leq \alpha$ tertentu maka:

$H_0 =$ ditolak ; $H_a =$ diterima,

Jika nilai dari probabilitas $\geq \alpha$ tertentu,

$H_0 =$ diterima ; $H_a =$ ditolak.

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.487983	4	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai statistik Uji Hausman memiliki probabilitas sebesar $0,0000 \leq \alpha = 5\%$, yang artinya intersep untuk semua Uji Cross Section tidak sama / berbeda, menolak H_0 dan menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa metode estimasi Fixed Effects lebih tepat digunakan daripada model Random Effects.

4.4 Hasil Uji Statistik

4.4.1 Uji t Statistik

Tabel 4.8
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-73.42567	16.85172	-4.357162	0.0000
INFLASI	-0.060520	0.063402	-0.954545	0.3419
IPM	-0.110118	0.392514	-0.280545	0.7796
LOGPKAPITA	9.203613	2.701125	3.407326	0.0009
LOGPAD	0.204917	0.355967	0.575664	0.5660

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Eviews 8

1. Variabel Inflasi

Hasil estimasi regresi model *fixed effect* dilihat dari diperoleh nilai probabilitas variabel inflasi sebesar $0,3419 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 , ini artinya variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, infak dan sedekah.

2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil estimasi pada regresi model *fixed effect* dilihat dari diperoleh nilai probabilitas variabel inflasi sebesar $0,7796 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 , ini artinya variabel

indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, infak dan sedekah.

3. Variabel Pendapatan Perkapita

Berdasarkan hasil estimasi pada regresi model *fixed effect* dilihat dari diperoleh nilai probabilitas variabel inflasi sebesar $0,0009 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 , ini artinya variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

4. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil estimasi pada regresi model *fixed effect* dilihat dari diperoleh nilai probabilitas variabel inflasi sebesar $0,5660 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 , ini artinya variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

4.4.2 Uji F Statistik

Tabel 4.9

Uji F

R-squared	0.728958	Mean dependent var	21.66367
Adjusted R-squared	0.651158	S.D. dependent var	2.165507
S.E. of regression	1.279009	Akaike info criterion	3.527680
Sum squared resid	176.6734	Schwarz criterion	4.200056
Log likelihood	-214.9376	Hannan-Quinn criter.	3.800913
F-statistic	9.369731	Durbin-Watson stat	1.889634
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Hasil estimasi regresi model *fixed effect* diperoleh nilai probabilitas (F-statistik) sebesar $0,000000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 , ini artinya

seluruh variabel independen (inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pembayaran ZIS) secara bersama-sama.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi pada regresi model *fixed effect* diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,728958 artinya sebesar 72,89% variabel independen (inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah) mampu menjelaskan variasi variabel dalam model, sedangkan 27,11% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.4.4 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil merupakan penjelasan hasil interpretasi antar variabel, yaitu variabel independen dengan variabel dependen, yang didasarkan pada koefisien variabel.

1. Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,060520 dan probabilitas sebesar $0,3419 > \alpha$ (5%), ini artinya inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai koefisien sebesar -0,110118 dengan nilai probabilitas sebesar $0,7796 > \alpha$ (5%), ini artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.
3. Pendapatan Perkapita memiliki nilai koefisien sebesar 9,203613 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0009 < \alpha$ (5%), ini artinya

pendapatan perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

4. Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai koefisien sebesar 0,204917 dan probabilitas sebesar $0,5660 > \alpha$ (5%), artinya bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

Tabel 4.10
Konstanta Antar Daerah

PROVINSI	INTERCEPT	PROVINSI	INTERCEPT
ACEH	-69,201	JAWATIMUR	-73,615
SUMUT	-73,377	BANTEN	-72,588
SUMBAR	-71,239	BALI	-75,567
RIAU	-80,687	NTB	-68,792
JAMBI	-74,903	KALBAR	-71,654
SUMSEL	-74,092	KALITENG	-76,343
BENGKULU	-70,004	KALSEL	-72,120
LAMPUNG	-71,463	KALTIM	-62,645
BABEL	-74,824	KALUT	-81,591
KEPRI	-81,669	SULUT	-73,823
DKI	-83,996	SULTENG	-75,520
JABAR	-69,710	SULSEL	-73,991
JATENG	-71,732	GORONTALO	-69,604
DIY	-69,448	MALUT	-71,722

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.10 di ketahui bahwa penerimaan zakat yang paling tinggi berasal dari provinsi Kalimantan Timur sebesar -62,645, kemudian diikuti oleh provinsi NTB sebesar -68,792. Penerimaan zakat yang rendah berasal dari provinsi Kepulauan Riau sebesar -81,669.

Tabel 4.11

Hubungan Variabel Independen Terhadap Dependen

No	Variabel	Koefisien	Probabilitas	Hubungan	Keterangan
1	Inflasi	-0,060520	0,3419	Negatif	Tidak Signifikan
2	IPM	-0,110118	0,7796	Negatif	Tidak Signifikan
3	Pendapatan Kapita	9,203613	0,0009	Positif	Signifikan
4	PAD	0,204917	0,5660	Positif	Tidak Signifikan

4.5 Analisis Ekonomi**4.5.1 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembayaran ZIS di Indonesia. Nilai koefisien Inflasi terhadap pembayaran ZIS adalah -0,060520. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan Inflasi maka akan menurunkan pembayaran ZIS sebesar -0,060520 persen. Berdasarkan hasil analisis diatas nilai probabilitas sebesar 0,3419 > dari α (5%), ini artinya inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

Hal ini dibuktikan dengan penghimpunan zakat, Infak dan sedekah yang dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2013 - 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar Rp. 48.172.735.723 dan tahun 2017 sebesar Rp. 6.224.371.269.471. Sedangkan pada tahun 2013-2017 kondisi inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, tahun 2013 inflasi sebesar 8,36%, tahun 2014 sebesar 8,36%, tahun 2015 sebesar 3,35%, tahun 2016 sebesar 3,02% dan tahun 2017 sebesar 3,61%, artinya bahwa inflasi yang terjadi tidak berpengaruh

terhadap pembayaran zakat, infak dan sedekah karena inflasi di Indonesia cenderung rendah dan dapat dikendalikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwitama & Widiastuti (2016), Pratiwi (2019) dan Saputri (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

Dampak terjadinya inflasi lebih cenderung menurunkan daya beli masyarakat terutama yang memiliki pendapatan tetap, sesuai teori dari Mankiw (2007), Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang dalam suatu level harga tertentu yang mengakibatkan turunnya kekuatan nilai suatu mata uang sehingga menurunkan kemampuan daya beli.

4.5.2 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)

Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembayaran ZIS di Indonesia. Nilai koefisien IPM terhadap pembayaran ZIS adalah negatif -0,110118. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan IPM maka akan menurunkan pembayaran ZIS sebesar -0,110118 persen. Berdasarkan hasil analisis diatas nilai probabilitas sebesar $0,7796 >$ dari α (5%), ini artinya IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusmawati (2019), menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

Hal ini dilihat dari nilai indeks pembangunan manusia di Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai 70,81 dan berada pada status tinggi, tetapi tidak berpengaruh pada pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Kualitas sumber daya manusia meningkat tetapi pemahaman akan zakat, infak dan sedekah berkurang maka akan mempengaruhi seseorang dalam membayar zakat, Infak dan sedekah karena pemahaman akan zakat berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat seperti dalam penelitian Rizkia et al., (2014), menjelaskan bahwa pemahaman zakat berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki membayar zakat.

4.5.3 Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran ZIS di Indonesia. Nilai koefisien Pendapatan Perkapita terhadap pembayaran ZIS adalah 9,203613. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Perkapita maka akan menaikkan pembayaran ZIS sebesar 9,203613 persen. Berdasarkan hasil analisis di atas nilai probabilitas sebesar $0,0009 < \alpha$ (5%), ini artinya Pendapatan Perkapita mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Apabila Pendapatan Perkapita seseorang mengalami peningkatan, maka seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan memiliki kemampuan untuk membayar zakat, Infak dan sedekah. Semakin tinggi pendapatan seseorang dan sudah mencapai nisab, maka seseorang wajib untuk membayar zakat. Hal ini

sejalan dengan penelitian Desky (2016) dan Pristi & Setiawan (2018), menyatakan bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah.

4.5.4 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pembayaran Zakat Infak dan Sedekah (ZIS)

Hasil analisis menunjukkan bahwa PAD berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran ZIS di Indonesia. Nilai koefisien IPM terhadap pembayaran ZIS adalah 0,204917. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan PAD maka akan menaikkan pembayaran ZIS sebesar 0,204917 persen. Berdasarkan hasil analisis diatas nilai probabilitas sebesar 0,5660 > dari α (5%), ini artinya PAD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah. Beberapa literatur menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah didistribusikan untuk belanja daerah, yaitu belanja langsung maupun tidak langsung.

Menurut Suprianto, (2014) belanja langsung berkaitan dengan program dan kegiatan yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak berkaitan secara langsung dengan program dan kegiatan, terdiri dari bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja pegawai, subsidi, hibah, belanja bunga, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan data sekunder mengenai pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah di 28 Provinsi se-Indonesia dalam kurun waktu 2013-2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran ZIS di Indonesia. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat inflasi di Indonesia dan inflasi dapat dikendalikan..
2. Variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran ZIS di Indonesia. Hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat akan zakat, Infak dan sedekah berkurang, sehingga pendidikan meningkat tetapi pemahaman akan zakat, Infak dan sedekah berkurang maka akan mempengaruhi pembayaran ZIS.
3. Variabel pendapatan perkapita mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran ZIS di Indonesia. Karena apabila pendapatan seseorang mengalami peningkatan maka seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan memiliki kemampuan untuk membayar zakat.
4. Variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran ZIS di Indonesia. Hal ini disebabkan karena distribusi

pendapatan asli daerah digunakan untuk belanja daerah yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung berkaitan dengan program dan kegiatan. Sedangkan belanja tidak langsung yang tidak berkaitan dengan program dan kegiatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dari variabel inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah terhadap pembayaran zakat, infak dan sedekah di 28 Provinsi se-Indonesia dalam kurun waktu 2013-2017 terdapat beberapa saran yaitu :

1. Pada variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembayaran ZIS dikarenakan rendahnya tingkat inflasi di Indonesia dan inflasi dapat dikendalikan. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya variabel inflasi diganti dengan variabel lain.
2. Pada variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pembayaran ZIS dikarenakan pemahaman masyarakat akan ZIS yang berkurang walaupun kualitas sumber daya manusia meningkat. Saran penulis untuk menguji menggunakan variabel lain misalnya tingkat pemahaman / religiusitas masyarakat terhadap pembayaran ZIS.
3. Pada variabel pendapatan perkapita berpengaruh terhadap pembayaran ZIS dikarenakan apabila pendapatan seseorang meningkat maka bisa memenuhi kebutuhannya dan jika sudah mencapai nisab dapat membayarkan ZIS nya. Saran penulis variabel ini dapat digunakan

kembali dengan menggunakan sampel yang berbeda, supaya dapat digeneralisasi.

4. Pada variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh pada pembayaran ZIS. Saran penulis, untuk tidak menggunakan lagi variabel PAD dalam menguji pengaruh terhadap pembayaran ZIS.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dari variabel inflasi, indeks pembangunan manusia, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah terhadap pembayaran zakat, Infak dan sedekah di 28 Provinsi se-Indonesia dalam kurun waktu 2013-2017 terdapat beberapa implikasi yaitu :

1. Bagi Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah milik pemerintah (BAZNAS) atau swasta berskala nasional (LAZNAS) lebih meningkatkan program sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pemahaman dan pentingnya berzakat, Infak dan sedekah.
2. Bagi Pemerintah mendukung program-program peningkatan pembayaran ZIS oleh lembaga zakat, Infak dan sedekah baik swasta berskala nasional dan non nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pusat Tahun 2012 – 2016. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.54-69>
- Ahmad, Z. M. (2011). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Besarnya Jumlah Zakat Yang Terkumpul Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika*. Univesitas Indonesia.
- Azam, M., Iqbal, N., & Tayyab, M. (2014). Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence from Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*, 3(2), 85–95.
- Beik, I. S., & Alhasanah, I. M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol.2(No. 1), 64–75.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter* (Seri Sinop). Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewan Syariah Muhammadiyah. (2016). *Pedoman Zakat Praktis*. Yogyakarta. Suara Muhammadiyah.
- Damanhur, N. (2016). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Visioner & Strategis*, 5(2), 71–82.
- Daud, Z., Ahamd, S., & Rahman, A. F. (2011). *Model Perilaku Kepatuhan Zakat : Suatu Pendekatan Teori*. 7, 1–20.
- Desky, H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Determinan Pada Motivasi Membayar Zakat. *Al- Mabhats*, I(1), 1–11.
- Dwitama, R. B., & Widiastuti, T. (2016). Pengaruh Indikator Makroekonomi: Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Jumlah Zakat Terkumpul di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Periode 1997-2013. *Jurnal Ekonomi*

- Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 584–599.
- Hariyani, H. F., Zuhroh, I., Malik, N., Studi, P., Pembangunan, E., Muhammadiyah, U., ... Muhammadiyah, U. (2018). *Guncangan variabel makroekonomi terhadap penerimaan zis di baznas pusat*. 167–179.
- Kholis, N., Sobaya, S., Andriansyah, Y., & Iqbal, M. (2013). Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *La_Riba*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>
- Latief, H. (2013). *Filantropi dan Pendidikan Islam Di Indonesia*. 28(1), 124–139.
- Latief, H. (2017). *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mahalli, A. K. (2012). Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan. *Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 70–87.
- Mankiw, N. G. (2007). *Principles of Economics* (4 ed.). Ohio: Thomson South-Western.
- Nasution, E. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 147–158. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1797>
- Novitasari, K., & Rosyidi, S. (2013). Jumlah Dana Zakat Dan Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5, 739–754. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Payton, R. L., & Moody, M. P. (2008). *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*. Indiana University Press.
- Pratiwi, I. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah(ZIS) di Indonesia Tahun 2003-2015*.
- Pristi, E. D., & Setiawan, F. (2018). *Pengaruh Pendapatan terhadap Intensi Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo)*. 121–129.
- Ritonga, I. T. (2014). *Analisis Laporan Keuangan PEMDA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rizkia, R., Arfan, M., & Shabri, M. (2014). Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 7(1), 29–38.
- Rusmawati, R. (2019). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penghimpunan Zakat Infak Dan Shodaqoh (ZIS) Di Indonesia Tahun 2012-2016*.
- Saadillah, R., . K., & . F. (2019). Impact of Inflation, Interest Rate, and Industrial Production Index (IPI) on the Amount of Zakat in Central Baznas Period 2011-2017. *KnE Social Sciences*, 3(13), 1371. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4291>
- Sapingi, R., Ahmad, N., & Mohamad, M. (2011). A Study On Zakah Of Employment Income: factors That Influence Academics Intention To Pay Zakah. *2nd Internasional Confrence on Business and Economic Research (2nd ICBER 2011) Proceeding*, 2492–2507.
- Saputri, M. (2019). *Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Inflasi dan IPM Terhadap ZIS di Indonesia tahun 2003-2015*.
- Statistik, B. P. (2016). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2013-2016*.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprianto, E. (2014). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Kediri*. 8(01), 57–67.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: IPP STIM YKPN.
- Outlook BAZNAS 2017-2018

LAMPIRAN

Lampiran 0.1 Rekapitan Data Penelitian

No	Objek	Tahun	Penghimpunan ZIS	Inflasi (%)	IPM (%)	Pendapatan per Kapita (Ribu Rupiah)	PAD (Ribu Rupiah)
1	ACEH	2013	3080000000	7.13	68.3	25218.83	1325435091000
		2014	3299410378	3.95	68.81	26065.08	1731130840000
		2015	5176003088	1.53	69.45	25808.45	1985835617000
		2016	6651147596	3.95	70	26851.88	2060180944000
		2017	11431439189	4.86	70.6	28096.71	2276305569000
2	SUMATERA UTARA	2013	6318769952	10.18	68.36	34544.18	4091285887000
		2014	3279027462	8.17	68.87	37913.9	4416811865000
		2015	4276588772	3.24	69.51	41019.54	4883880619000
		2016	7796701114	6.34	70	44392.46	4954833101000
		2017	4009171991	3.2	70.57	47978.43	5287469402000
3	SUMATERA BARAT	2013	282656061	10.87	68.91	28994.48	1366178102000
		2014	3779463230	10.9	69.36	32141.09	1729222284000
		2015	4763612710	1.08	69.98	34630.86	1876733122000
		2016	54172101913	4.89	70.73	37284.56	1964148976000
		2017	46804460009	2.03	71.24	40193.61	2134010520000
4	RIAU	2013	1344397234	8.42	69.91	100691.44	2725623913000
		2014	15329111121	8.65	70.33	109784.64	324087745000
		2015	20153308397	2.65	70.84	102887.81	3476960098000
		2016	35000062326	4.04	71.2	104861.11	3110656140000
		2017	38516894593	4.2	71.79	105858.67	3360008975000
5	JAMBI	2013	1377896000	8.74	67.76	39553.64	1063922065000
		2014	1377896000	8.72	68.24	43300.3	1281239473000
		2015	1074222824	1.37	68.89	45580.04	1241237022000
		2016	10876748382	4.54	69.62	49494.98	1192291685000
		2017	7367819860	2.68	69.99	54016.28	1580533417000
6	SUMATERA SELATAN	2013	968521184	8.38	66.16	35810.16	2021696787000
		2014	1376396718	8.36	66.75	38584.88	2407905239000
		2015	3399710074	3.35	67.46	41201.28	2534526413000
		2016	7478550509	3.05	68.24	43361.26	2546177545000
		2017	4735195082	2.96	68.86	46315.05	3031633624000
7	BENGKULU	2013	1006380000	9.94	67.5	22358.05	525207935000
		2014	1100000000	10.85	68.06	24604.4	672064468000

		2015	1362945079	3.25	68.59	26845.61	701300383000
		2016	3345412809	5	69.33	29076.22	731556734000
		2017	6255824119	3.56	69.95	31359.48	804575838000
8	LAMPUNG	2013	3000000000	7.56	65.73	25768.94	1771297935000
		2014	3000000000	8.36	66.42	28755.17	2274685573000
		2015	3000000000	4.65	66.95	31153.72	2247342668000
		2016	3516915617	3.29	67.65	34053.97	2368796251000
		2017	3290844970	3.14	68.25	36998.24	2750582686000
9	BANGKA BELITUNG	2013	396494161	8.71	67.92	38314.56	495796075000
		2014	479031725	9.06	68.27	41948.37	562928837000
		2015	1201349257	3.27	69.05	44425.08	571802890000
		2016	4651791577	6.75	69.55	46402.47	574258444000
		2017	7122340260	3.13	69.99	48824.52	709832181000
10	KEPULAUAN RIAU	2013	681378263	0.64	73.02	87710.29	907982039000
		2014	681378263	2.74	73.4	94335.33	1070208289000
		2015	2977635181	0.92	73.75	101148.53	1012146824000
		2016	6837113030	3.54	73.99	106503.78	1039401353000
		2017	10845055977	4.02	74.45	109359.65	1094786189000
11	DKI JAKARTA	2013	27808201276	8	78.08	155153.92	26852192453000
		2014	117539397851	8.95	78.39	174914.36	31274215886000
		2015	192060269506	3.03	78.99	195431.68	33686176815000
		2016	130982048551	2.37	79.6	210075.09	36888017588000
		2017	100047483599	3.49	80.06	228003.64	43901488808000
12	JAWA BARAT	2013	5986259562	9.15	68.25	27767.25	12360109870000
		2014	18613000264	7.6	68.8	30107.21	15038153310000
		2015	45208416664	2.73	69.5	32648.02	16032856414000
		2016	71711838686	2.75	70.05	34893.62	17042895114000
		2017	68689861205	3.63	70.69	37228.59	18081123740000
13	JAWA TENGAH	2013	23529900	7.99	68.02	24952.13	8212800641000
		2014	241835065	8.22	68.78	27517.84	9916358231000
		2015	1872201361	2.73	69.49	29933.75	10904825813000
		2016	25248562924	3.58	69.98	31961.95	11541029720000
		2017	40596867780	3.06	70.52	34222.81	12547513389000
14	DIY	2013	1122000745	7.32	76.44	23632.9	1216102750000
		2014	2814734432	6.59	76.81	25526.4	1464604954000
		2015	1010553182	3.09	77.59	27571.53	1593110770000
		2016	4495722178	3.02	78.38	29552.53	1673749196000
		2017	3925419604	3.61	78.89	31665.53	1851977303000
15	JAWA TIMUR	2013	553199338	7.59	67.55	36037.18	11596376615000

		2014	7256440413	7.77	68.14	39832.68	14442216520000
		2015	19948992053	3.08	68.95	43541.4	15402647675000
		2016	29838686577	2.74	69.74	47491.52	15817795025000
		2017	29875457718	4.04	70.27	51228.45	17324177665000
16	BANTEN	2013	1212017249	9.65	69.47	32991.61	4118551716000
		2014	2200477198	10.2	69.89	36629.18	4899125741000
		2015	13615613203	4.29	70.27	40091.23	4972737619000
		2016	23521848661	2.49	70.96	42439.73	5463156734000
		2017	16273475140	4.1	71.42	45264.77	5756371374000
17	BALI	2013	83400000	7.35	72.09	33135.15	2529976146000
		2014	135800000	8.03	72.48	38099.86	2920416698000
		2015	172300200	1.72	73.27	42480.08	3041298422000
		2016	2662393638	3.02	73.65	46211.04	3041195258000
		2017	2538620948	4.13	74.3	50288.04	3398472278000
18	NTB	2013	300000	9.51	63.76	15627.57	858454205000
		2014	2264000000	7.23	64.31	17097.66	1115060397000
		2015	2350000000	3.41	65.19	21851.53	1374165767000
		2016	23215571724	2.93	65.81	23786.95	1359844019000
		2017	26611672685	3.38	66.58	24994.4	1684468710000
19	KALIMANTAN BARAT	2013	1686388000	7.81	64.3	25561.5	1347396425000
		2014	1686388000	9.52	64.89	28062.48	1621610891000
		2015	2787285356	10.64	65.59	30619.33	1702542350000
		2016	3324289704	3.88	65.88	33190.65	1664338992000
		2017	1827959225	3.86	66.26	35984.02	1945647317000
20	KALIMANTAN TENGAH	2013	167405650	6.75	67.41	34367.34	1093821486000
		2014	260840000	7.07	67.77	36842.26	1253708122000
		2015	734280000	4.74	68.53	40105.06	1174969267000
		2016	71186700	3.07	69.13	43905.33	1158303928000
		2017	152080500	3.18	69.79	48295.98	1342330619000
21	KALIMANTAN SELATAN	2013	1517202617	6.98	67.17	30058.02	2502279216000
		2014	2714900774	7.16	67.63	32599.83	2898704954000
		2015	3559683835	5.14	68.38	34351.69	2684908314000
		2016	3732321088	5.32	69.05	36022.98	2499530556000
		2017	8616401248	4.15	69.65	38638.15	2848892104000
22	KALIMANTAN TIMUR	2013	7319945030	9.65	73.21	12379.02	5885262004000
		2014	5855476651	7.44	73.82	13599.73	6663113275000
		2015	13801761177	4.89	74.17	14867.16	4861546726000
		2016	19535383712	3.39	74.59	16093.51	4029364844000
		2017	17412445685	3.14	75.12	17165.2	4588752896000

23	KALIMANTAN UTARA	2013	46400000	10.35	69.99	88415.13	284816000000
		2014	1897114913	11.51	68.64	95734.77	11833885000
		2015	6345654569	3.42	68.76	96150.38	370047613000
		2016	7504880258	5.01	69.2	99122.33	507955517000
		2017	9133420907	4.39	69.84	111319.55	482440846000
24	SULAWESI UTARA	2013	358544089	2.69	69.49	30121.09	789631755000
		2014	359840344	3.83	69.96	33800.17	937681927000
		2015	317438666	5.54	70.39	37786.58	1012945961000
		2016	2318309950	2.27	71.05	41246.25	981044550000
		2017	10259321841	2.44	71.66	44745.77	1146674828000
25	SULAWESI TENGAH	2013	66684147	7.57	65.79	28663.64	662226616000
		2014	66684147	8.85	66.43	31874.69	824611352000
		2015	16308000	4.17	66.76	37394.89	904937124000
		2016	4302430254	1.49	67.47	41082.04	939092070000
		2017	805046223	4.33	68.11	45157.28	958212002000
26	SULAWESI SELATAN	2013	169300000	6.24	67.92	31027.93	2560045632000
		2014	169300000	8.51	68.49	35344.88	3029122239000
		2015	1550315757	5.18	69.15	39950.48	3270828511000
		2016	12843951562	2.94	69.76	43817.39	3449561308000
		2017	30161026047	4.4	70.34	47840.14	3679083944000
27	GORONTALO	2013	52670838	5.84	64.7	20154.35	214684375000
		2014	342158095	6.14	65.17	22582.5	281920210000
		2015	3346787342	4.3	65.86	25143.39	289557151000
		2016	8745951173	1.3	66.29	27544.77	311223202000
		2017	57296177315	4.34	67.01	29565.39	348267663000
28	MALUKU UTARA	2013	62466038	9.78	64.78	19230.01	165886908000
		2014	2175000	9.34	65.18	21114.23	203059698000
		2015	23363000	4.52	65.91	22917.73	236054154000
		2016	1697727671	1.91	66.63	24580.75	280111908000
		2017	1389198326	3.91	67.2	26686.06	327469790000